



snap
QR code

KETIKA TUAN ITU MEMPERTANYAKAN TALENTA

"Sikap yang benar adalah mengembangkan talenta yang ada, bukan mengubur/ menyembunyikan"

“Keputusanku untuk menjadi imam itu karena didorong untuk mengabdikan bangsa. Saya telah mencari beberapa kemungkinan profesi, tetapi tidak ada yang lebih memungkinkan untuk memuliakan Tuhan dan sekaligus untuk mengabdikan bangsa selain menjadi imam”, demikian semboyan

Mgr. Albertus Soegijapranata, seorang uskup pribumi pertama. Sebuah keputusan besar yang tidak semata-mata berangkat dari keinginannya memuaskan diri sendiri, melainkan bagaimana keberadaannya itu bisa bermanfaat untuk bangsa dan negara.

Rama Soegija mencari daya upaya untuk ikut serta membina semangat cinta tanah airnya, terutama di kalangan umat Katolik. Beberapa pemikiran yang dituangkan dalam tulisan-tulisan beliau di surat kabar "HIDUP" terbitan Yogyakarta tahun 1948, sebagai berikut : "Kasih akan tanah airnya. Karena dari berkat tanah air, kita mampu memelihara dan memperkembangkan harta benda hidup yang dikaruniakan Tuhan kepada kita. Kasih akan tanah air itulah yang mendorong kita untuk menyelenggarakan mufakat yang kuat diantara sesama warga negara dengan mengindahkan keadilan dan kecintaan dalam pergaulan hidup sehari-hari. Sebagai warga negara yang tulus kita berani merasa baik, berpikir baik, berbicara baik, dan berbuat baik terhadap orang lain" (Yoga, 1948).

Harta benda hidup yang disebut rama Kanjeng di atas tidak lain adalah bakat atau talenta. Tiap orang diberikan talenta menurut kesanggupannya dan sesuai kehendak Tuhan. Sikap yang benar pada saat kita menyadari talenta yang Tuhan berikan, adalah bersyukur untuk pemberian Tuhan. Jangan iri dengan talenta orang lain ataupun membandingkan talenta kita dengan orang lain. Kita bertanggungjawab atas semua talenta yang Tuhan berikan, dan Tuhan menghendaki ada hasil dan pelipatgandaan talenta tsb. Sikap yang benar adalah mengembangkan talenta yang ada, bukan mengubur/ menyembunyikan.

Setiap orang memiliki potensi masing-masing yang tersimpan dalam dirinya. Sehingga perlu digali, diasah dan dikembangkan agar terlihat bakat-bakat yang luar biasa. Seperti itu juga, mahasiswa memiliki potensi yang sangat besar dalam memajukan bangsa dan Negara ini ke arah yang lebih baik. Potensi yang harus dimiliki meliputi tiga hal yaitu *hard skill*, *soft skill*, dan idealisme.

Hard skill merupakan kemampuan mahasiswa secara akademik untuk menganalisis keilmuan atau keahlian dibidangnya atau mengembangkan kemampuan secara *intrapersonal*. Contohnya dalam mengasah *hardskill*, diperlukan potensi mahasiswa sebagai pemuda/pemudi yang kritis. Kritis itu adalah cepat tanggap terhadap masalah dan berusaha menyelesaikan masalah berdasarkan pemikiran-pemikiran yang rasional. Selain itu adalah multidisiplin ilmu (menguasai banyak ilmu).

Soft skill adalah mengembangkan potensi secara *interpersonal* atau kemauan secara umum yang bersifat non-akademik. Contohnya, mempunyai keterampilan berkomunikasi yang baik antar sesama untuk membentuk suatu jaringan atau relasi. Selain itu, Mahasiswa juga harus memiliki potensi sebagai penggerak yang independen. Independen maksudnya mahasiswa mampu bergerak sendiri dengan ilmu-ilmu yang variatif bisa saling berkoordinasi membentuk sebuah gerakan yang mandiri tanpa campur tangan oknum lain termasuk pemerintahan. Dan seorang Mahasiswa haruslah memiliki kreatifitas dan daya juang yang tinggi.

Idealisme merupakan dasar pandangan berdasarkan kebenaran ilmiah. Idealisme tumbuh secara perlahan dalam jiwa seseorang, dan termanifestasikan dalam bentuk perilaku, sikap, ide ataupun cara berpikir. Pengaruh idealisme tidak hanya terbatas pada tingkat individu, tapi juga hingga ke tingkat negara. Nilai-nilai idealisme yang mempengaruhi individu contohnya adalah keyakinan mengenai pola hidup, nilai-nilai kebenaran, karir dan lain sebagainya. Sedangkan idealisme pada tingkatan negara adalah seperti Ideologi Pancasila.

Perbedaan mahasiswa dengan masyarakat biasa dapat dilihat berdasarkan konsekuensi logis dari potensi dan posisinya. Tugas mahasiswa dapat dibagi menjadi empat yaitu *Agent of Change*, *Guardian of Value*, *Role Model*, dan *Iron Stock*. *Agent of Change* (pembawa perubahan) adalah kombinasi-kombinasi potensi yang dimiliki mahasiswa seperti kritis, idealis, kreatif dan independen, dapat membuat suatu gerakan yang membawa sebuah perubahan ke arah yang lebih baik. *Guardian of Value* (penjaga nilai) artinya mahasiswa dengan segala potensi idealisme, kritis dan daya juang tinggi, dapat berlaku sebagai *control social* ataupun pelurus nilai-nilai luhur yang hendak dicapai. *Role Model* (teladan) artinya peranan mahasiswa dapat memberikan contoh yang baik terhadap orang lain. *Iron Stock* (persediaan besi) yaitu mahasiswa diharapkan menjadi manusia-manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya.

Veronika Kusdiartini, SE., MSI
Anggota The Soegijapranata Institute

Dian Marcia :

Kalahkan Diri Sendiri untuk Jadi yang Terbaik



Dian Marcia, dr. SpA adalah mahasiswa Magister Hukum Kesehatan yang berhasil meraih gelar *Cumlaude* dengan nilai IPK 3,77 dengan judul tesis “PERLINDUNGAN HUKUM BAGI PERAWAT TERHADAP TINDAKAN PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN

TINDAKAN MEDIS BERDASAR PELIMPAHAN DOKTER DI RSUD DR. H. MOH. ANWAR SUMENEP PASCA BERLAKUNYA UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 38 TAHUN 2014 TENTANG KEPERAWATAN” merupakan Wisudawan Terbaik dari Magister Hukum Kesehatan pada wisuda periode I tahun 2016 Unika Soegijapranata.

Perempuan kelahiran Surabaya, 27 Juni 1966 yang gemar membaca, berenang dan traveling merupakan alumni dari S1 Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya yang melanjutkan study S2-nya di Magister Hukum Kesehatan Unika Soegijapranata.

Wanita yang sekarang bekerja sebagai dokter anak dan Kepala Bidang Inev RSUD dr. H. Moh. Anwar Sumenep ini memutuskan untuk melanjutkan S2 di Unika Soegijapranata karena selama ia mengenyam dunia pendidikan, ia selalu berada di sekolah negeri, dan ia melanjutkan S2 di Unika Soegijapranata karena ia ingin mencari suasana baru. “Sebenarnya setelah saya lulus S1 di UNAIR, saya ingin melanjutkan kuliah di Jakarta, tapi jarak antara Jakarta dan Surabaya jauh, jadi saya memutuskan untuk melanjutkan S2 di Unika Soegijapranata” kata Dian.

“Memang awalnya saya tidak berencana untuk menjadi yang terbaik atau apalah itu, yang ada dibenak saya ketika saya kuliah adalah saya harus bisa melakukan yang terbaik, biaya kuliah juga mahal, jadi saya memang bertekad untuk kuliah dengan benar, dan secara tidak langsung buah yang telah saya tuai yaitu dengan niat untuk kuliah bisa terbayarkan dengan mendapat gelar menjadi lulusan terbaik Unika Soegijapranata.” tutur Dian Marcia.

Dian Marcia yang merupakan anak ke 3 dari 6 bersaudara dari pasangan Yusuf Soeroso & Margaretha Djumaijah Muriah ini mengatakan bahwa mengalahkan diri sendiri itu sangat penting untuk mencapai kesuksesan. “Di kala kita melakukan sesuatu untuk mencapai cita – cita kita, di tengah jalan pasti akan mengalami yang namanya jenuh, bosan, malas, dan rasa ingin menyerah. Satu – satunya cara supaya kita bisa lepas dari hal – hal tersebut adalah dengan mengalahkan diri sendiri, karena dengan kita bisa mengalahkan diri sendiri kita mampu mendobrak tembok – tembok negative yang menghadang di depan dan yang menutupi masa depan kita.” pesan Dian untuk mahasiswa Unika. (Sam)

Nico Ekasaputra Kurniawan :

Magister Arsitektur Lengkapi Sertifikat Keprofesian



“A good attitude, respect, discipline, and never tired trying can make us successful” motto tersebutlah yang berhasil membawa Nico Ekasaputra Kurniawan menjadi wisudawan terbaik Fakultas Arsitektur dan Desain (FAD) Prodi Magister Arsitektur.

Anak dari pasangan Budi Tjahyono Kurniawan dan Sri Muljani Dewi ini mengaku senang menjadi salah satu mahasiswa yang terpilih menjadi wisudawan terbaik Unika Soegijapranata. “Ya cukup senang boleh jadi salah satu yang terbaik.” tuturnya.

Sebagai mahasiswa S2 Unika Soegijapranata Nico mengaku memilih Magister Arsitektur Unika karena pengajarannya yang berkualitas.

“Karena S2 Magister Arsitektur Unika sudah dilengkapi dengan pendidikan profesi yang membantu mahasiswa untuk memperoleh sertifikat keprofesian bidang arsitektur melalui program-program yang telah direncanakan oleh prodi” tuturnya.

Sebagai Mahasiswa yang berprestasi tentu tidak lepas dari yang namanya kegiatan kampus. Salah satu kegiatan yang diikuti oleh Nico adalah PKM-Pelayanan Kaum Muda Unika. Sedangkan prestasi yang pernah diraih Nico seperti 2nd place Best Five Design PAA 63 FAD Unika.

Dengan bekal ilmu yang diberikan di Magister Arsitektur Unika Soegijapranat. Nico melanjutkan karirnya dengan bekal ilmu yang di dapatkannya dari Unika Soegijapranata. “Setelah Wisuda saya akan membangun karir, setelah dibekali pendidikan yang cukup dari unika” jelasnya.

Dengan judul Tesis “Proses Kreatif Penerapan Langgam Arsitektur Minimalis Pada Rossa V Wedding Venue di Desa Lereng, Ungaran” menunjukkan bahwa Nico adalah sosok yang observatif. Terbukti dari pemilihan lokasi yang sangat unik. Sementara kebanyakan orang lebih mencari model arsitektur perkotaan, namun Nico merubah hal tersebut melalui sudut pandang yang unik atau berbeda. (R.JEFF)

Djie, Agustinus Gunarso Kurniaji :



Dosen Sebagai Partner Dalam Berbagi Ilmu

“Selesaikanlah apa yang telah kita mulai karena semuanya bukan tentang bagaimana kita memulai, tetapi bagaimana kita mencapai garis akhir.”

Begitulah prinsip hidup yang dipegang oleh wisudawan terbaik Magister Manajemen Universitas Katolik Soegijapranata yang lulus dengan IPK 3, 80.

Pria yang bernama Djie, Agustinus Gunarso Kurniaji atau kerap dipanggil Gunarso ini lahir di Semarang, 17 Agustus 1991 dari pasangan Djie Kin Sang dan A. Wulan Dewi Wijaya.

Kesibukannya sebagai mahasiswa magister manajemen dan staf senior di Pengembangan SDM BCA Kantor Wilayah II sebagai ASI Perencanaan SDM Kantor Wilayah II, tidak menyurutkannya dalam mengisi waktu untuk menekuni hobinya yaitu kuliner dan travelling. Pria alumnus S-1 Akuntansi Untag Semarang memiliki alasan tersendiri memilih Program Magister Manajemen (MM) Universitas Katolik Soegijapranata sebagai tempat menimba ilmu jenjang berikutnya yaitu untuk mengembangkan pola pikir, wawasan dan pikiran

menjadi lebih terbuka serta melatih kemampuan manajerial yang sangat diperlukan di pekerjaan.

Judul tesis yang ditulisnya adalah : “ PERAN DAN MODEL COACHING BAGI PENGEMBANGAN KARYAWAN PT BCA TBK DI KANTOR WILAYAH II SEMARANG”.

Saat ditanya kesan selama kuliah di Unika, Gunarso mempunyai penilaian tersendiri, “Saya bangga kuliah di MM UNIKA karena ketika saya masuk akreditasi masih C, namun sekarang sudah berubah menjadi B. Selama ini dosen – dosen di MM UNIKA memperlakukan mahasiswa sebagai partner dalam berbagi ilmu dan pengetahuan mereka, sehingga tidak terkesan adanya gap antara mahasiswa dan dosen” jelasnya.

Lebih lanjut Gunarso juga membagikan tips kuliah sambil bekerja namun tetap bisa meraih prestasi Wisudawan Terbaik, “Kalau sudah bekerja maka dari pagi – sore tentu kita sudah sibuk menyelesaikan pekerjaan – pekerjaan di kantor, bahkan terkadang kita di kantor sampai malam atau tugas di luar kota sehingga harus ijin untuk tidak masuk kuliah. Namun bukan berarti kita meninggalkan kewajiban sebagai mahasiswa, kita tetap harus mencari informasi dan tugas perkuliahan. Yang terpenting kalau mengambil kuliah sambil bekerja adalah kita harus dapat membagi waktu (perencanaan waktu)” tegasnya. (andr)

Memberikan Diri, Melayani Lebih Sungguh



“Pendampingan Refleksi Rasa Syukur Untuk Menurunkan *Burnout* Pada Pengasuh Panti Asuhan” berikut adalah judul tesis yang di buat oleh Sisilia Priyantiningasih.

Sisilia jelas mempunyai tujuan dan inspirasi tertentu dari judul tersebut. “Ingin mengembangkan dan menerapkan ilmu, pengalaman membantu pelayanan di panti asuhan menemukan permasalahan yang dialami para pengasuh, ingin berbuat sesuatu, mencari solusi, setidaknya meringankan masalah (*burnout*) dan ingin lebih mendalami ‘rasa syukur’ (*gratitude*)” tuturnya.

Terbukti judul diatas berhasil menjadikan Sisilia sebagai wisudawan terbaik S2 Jurusan Magister Sains Psikologi, Psikologi Sosial. Keberhasilan Sisilia dalam menggapai prestasinya tidak lepas dari yang namanya rasa syukur. “Setelah terpilih menjadi wisudawan terbaik, perasaan saya senang dan penuh dengan sukacita, tetapi tidak lupa untuk selalu bersyukur atas hasil yang dicapai” ucap Sisilia.

Sisilia mengatakan melanjutkan kuliah S2 di Unika bukanlah pilihan dari dirinya. Melainkan sebuah tugas dari Kongregasi Biarawati Abdi Kristus. “Saya tidak memilih universitas, karena studi saya ini merupakan tugas dari Kongregasi Biarawati Abdi Kristus, namun saya siap sedia dan dengan senang hati menjalani tugas perutusan ini” jelasnya.

‘Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan’ (Rm. 12:11) berikut adalah motto hidup yang ditekuni oleh Sisilia. Dimana motto ini adalah semangat bagi Sisilia dalam menjalani kehidupannya.

Perjuangan Sisilia tidak berhenti begitu saja. hal ini terbukti dari rencana yang telah dibuat untuk kedepannya. “Walaupun sudah lulus dari Unika saya akan terus belajar, mengembangkan diri, menerapkan ilmu yang telah saya dapati selama berkuliah di Unika Soegijapranata, lebih memberikan diri, melayani lebih sungguh.”

Menjadi lulusan Unika Soegijapranata pasti memberikan suatu kesan yang tak terlupakan. Hal tersebut juga dialami oleh Sisilia. “Perjumpaan, kebersamaan dan persaudaraan dengan teman-teman, dosen dan karyawan menghangatkan jiwa, bersyukur dapat belajar banyak hal, tidak hanya menimba ilmu pengetahuan namun juga belajar tentang kehidupan, persahabatan, perjuangan. Maju terus Unika... tetap semangat dan tingkatkan pelayanan sepenuh hati!” tandas Sisilia. (R.JEFF)

Jangan lupa sharing ke orangtua

Adhitya Widya Astika S.Psi., M.Psi adalah mahasiswa Magister Psikologi yang berhasil meraih gelar *Cumlaude* dengan nilai IPK 3,76 dengan judul tesis “Efektifitas *Strategic Planing Skill Coaching* dalam Meningkatkan Kinerja Penjualan *Sales Manager PT.X*” merupakan salah satu dari Wisudawan Terbaik dari Magister Psikologi pada wisuda periode I tahun 2016 Unika Soegijapranata.

Perempuan kelahiran Semarang, 23 April 1989 yang gemar berolahraga renang sejak kecil merupakan alumni dari S1 Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata yang melanjutkan *study S2* nya di Universitas dan Fakultas yang sama, “Dulu awal saya kuliah S1 di Psikologi Unika karena Unika terkenal bagus di Fakultas Psikologinya, dan di S2 pun tak kalah bagus, fasilitasnya cukup menunjang kebutuhan perkuliahan selama dikampus” ujar anak dari pasangan H. R. Bambang Praptantyo SH dan Hj. Endang Trisniwati SH.

“Milikilah mimpi setinggi langit dan gapailah mimpimu selama kamu masih memiliki kesempatan untuk mencapainya” itulah MOTTO perempuan asli Semarang ini.

Unika memang terkenal dengan istilah ‘bekerja sebelum wisuda’ ya, hal ini tepat sekali untuk perempuan alumni SMAN 6 Semarang ini, sebelum melanjutkan studynya di Magister Psikologi, dia sudah bekerja sebagai HR di PT. Meka Adipratama.

Selama kuliah baik S1 maupun S2 pasti terkadang merasa malas, ini tips yang diberikan agar selalu tetap bersemangat dalam kuliah “ingat ukp sama sks jalan terus, hehe, terus inget umur, inget orangtua, inget pertama kali masuk kuliah tujuannya apa? tetap semangat menghadapi dosen yang kadang suka susah ditemuin, pokoknya kalian akan merasakan puas dan nikmatnya kuliah kalo mau wisuda” imbuhnya dengan senyum hangatnya.

Tidak hanya itu, baginya waktu sangatlah penting, inilah tips kedua yang diberinya agar kita tidak terjebak dalam kurangnya mengatur waktu ‘membuat skala prioritas terlebih dahulu, jadi utamakan kepentingan yang urgent daripada kepentingan yang dapat ditunda’.

Selama proses tugas akhirnya, tentu tak pernah lari dari yang namanya masalah, ada beberapa kendala ketika akan menyelesaikan tesisnya “pada saat akan melaksanakan *intervensi (treatment)* mengalami permasalahan pada anggaran perusahaan” ujarnya.

Tak lupa perempuan asli Semarang ini memberikan beberapa rahasia agar menjadi wisudawati terbaik pada periodenya “selalu berdoa, berusaha dan pantang menyerah, jangan lupa untuk selalu sharing ke orangtua, teman jangan malu untuk bertanya apabila memiliki kendala agar tidak stress dan memiliki teman untuk diskusi sehingga dapat membuat solusi, kemudian pantang menyerah, semangat, percaya pada kemampuan diri sendiri, fokus dan disiplin” tutupnya.

(Aje)

Adhitya Widya Astika

Monika Rahardjo :

Pantang Menyerah dan Lakukan Yang Terbaik

“Do your best and let God do the rest” begitulah prinsip hidup yang dipegang oleh wisudawan terbaik Magister Teknologi Pangan Universitas Katolik Soegijapranata yang lulus dengan IPK 3, 88. Pemilik nama lengkap Monika Rahardjo ini lahir di Semarang, 7 Juni 1990 dari pasangan A. Teguh Rahardjo dan Niniek Soelastrī. Dari sekian banyak kesibukannya sebagai mahasiswa magister, tidak lupa ia senggangkan waktunya untuk menekuni hobinya yaitu bermain game, travelling, dan membaca novel. Gadis alumnus S-1 Fakultas Teknik Kimia Universitas Katolik Parahyangan memiliki alasan tersendiri memilih Program Magister Teknologi Pangan Universitas Katolik Soegijapranata sebagai tempat menimba ilmu jenjang berikutnya. Hal ini tidak lepas dari usaha orangtuanya yang bergerak di bidang pangan.

Mengambil judul thesis “Peran Bee Pollen dan Sel Termobilisasi pada Sifat Fisikokimiawi, Karakteristik Sensori dan Laju Fermentasi Mead” memiliki cerita tersendiri. Menurutnya, judul thesis yang ia pilih sesuai dengan latar belakang profesi orangtuanya yang bergerak di dunia madu, sehingga bahan baku dapat diperoleh dengan mudah. Selain itu, ia juga melihat selama ini penggunaan madu sebagai bahan minuman hasil fermentasi belum pernah diterapkan di Indonesia. Untuk itu ia memperoleh ide untuk mengangkat tema tentang “Mead” yang merupakan minuman wine berbahan dasar madu.

Saat pengerjaan thesis, banyak kesulitan yang dihadapi antara lain: saat menjalankan proses penelitian di laboratorium, alat yang digunakan tiba-tiba rusak dan harus menunggu selama 6 bulan untuk proses perbaikannya. Hal itulah yang membuatnya cukup frustrasi awalnya akan tetapi saat ia diberi masukan oleh para dosen di Magister Teknologi Pangan dengan mengutip kata-kata salah satu dosen bahwa “Pada dasarnya bekal berupa daya juang bagi seseorang sangatlah dibutuhkan sehingga untuk mewujudkannya dibutuhkan semangat dan pantang menyerah”. Melalui cambukan kata-kata tersebut ia dapat bangkit dari rasa frustrasi tersebut. Kekosongan waktu tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik dengan memperbaiki proposal thesis dan mempersiapkan bahan yang masih kurang. Untuk itu, ia juga mengucapkan banyak terima kasih kepada para dosen pembimbing thesis yaitu Bu Linda dan Bu Laksmi.

Bagi para mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, ia memberikan saran untuk memilih judul skripsi yang sesuai dengan bidangnya dan apabila ada kendala dalam prosesnya jangan menyerah anggap saja itu sebagai pengalaman untuk menghadapi babak hidup selanjutnya. Sedangkan bagi para mahasiswa yang sedang menjalani masa kuliah ia memberikan pesan agar fokus dalam belajar karena ilmu yang didapat sekarang pasti akan berguna kelak. (calv)

Eva Litta Devitiani:

Senang Lembur Bersama Teman-Teman



Sudah bekerja dalam perusahaan padahal belum di wisuda, itulah Eva Litta Devitiani, mahasiswi Fakultas Arsitektur dan Desain program studi Arsitektur. Ia menjadi wisudawan terbaik Unika Soegijapranata dengan IPK 3,28, tentu suatu perjuangan dan dedikasi yang luar biasa, ada perasaan senang bercampur haru karena kerja kerasnya akhirnya terwujud dengan peringkat terbaik.

Ketika ditanya mengapa ia memilih judul skripsi “Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi”, alumni SMA Sedes Sapientiae ini mengutarakan bahwa di Semarang ini ia melihat adanya 2 aspek yang berperan di dalamnya yaitu pendidikan yang merupakan sebuah kebutuhan manusia dan farmasi yang bergerak di bidang kesehatan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia yang tidak kalah pentingnya.

Putri dari pasangan F.X. Eddy Kuntoro dan Florentina Chintya ini bercerita ada suka maupun duka selama kuliah di Fakultas Arsitektur dan Desain jurusan Arsitektur. Sukanya ia memiliki keluarga, teman-teman dan para dosen yang selalu memberikan support selama menjalani kuliah. Terutama saat menjalani tugas akhir, ia merasa sangat terbantu dengan dosen pembimbing yang selalu mengajari banyak hal, selalu mendukung dan menyempatkan waktu untuk asistensi, serta teman-teman yang saling membantu dan tidak pernah lupa memberikan semangat satu sama lain. Dukanya seperti saat menjalani tugas akhir, ia harus beberapa kali mengganti judul dan juga beberapa kali mengganti desain, selain itu juga harus mengulang lagi membuat maket karena maket yang sebelumnya tidak sengaja terbuang oleh karyawan di kampus. “Sering lembur sampai tidak tidur sudah menjadi suatu kebiasaan yang lumrah, tetapi akan jadi lebih menyenangkan ketika ngelemburnya bersama teman-teman,” ujarnya dengan senang.

Penyuka novel dan hobi jalan-jalan ini berujar dari semester 2 hingga semester 6 ia cukup aktif menjadi panitia di hampir seluruh kegiatan yang diadakan baik oleh Fakultas maupun oleh Progdi. Menurutnya, dengan aktif di kepanitiaan merupakan suatu hal yang menyenangkan, apalagi ketika bisa menjadi bagian dari suksesnya acara-acara yang diadakan. Memang bisa dikatakan mengikuti kepanitiaan cukup menyita waktu, namun ia ingin membuktikan bahwa hal tersebut tidak mengganggu perkuliahan selama kita dapat membagi waktu dengan baik dan melakukan semuanya dengan santai, bahkan dengan aktif di panitia justru memberikan semangat tersendiri untuk menjalani kuliah.

Eva juga membagikan tips-tips agar bisa lulus dengan hasil memuaskan dan menjadi lulusan terbaik sepertinya, diantaranya *keep going and never quit, because if you give up too soon, you'll never know what you'll be missing*. Percayalah dengan kemampuan diri sendiri, jangan membanding-bandingkan dengan orang lain. Jangan takut untuk gagal dan jangan pernah lupa untuk berdoa. Pemilik moto hidup “*It's going to be hard. But is not impossible*” yang terinspirasi dari Chuck Palahniuk ini setelah lulus kuliah ia sekarang sudah bekerja di CV. Arsiprima Semarang. Sukses selalu Eva.(dns)

Pandu Kurniawan Sutoro :

Ingin Sosialisasikan Magelang Kota Sejuta Bunga



Pandu, yang memiliki nama lengkap Pandu Kurniawan Sutoro, mahasiswa DKV Unika Soegijapranata ini menyusun skripsinya dengan tujuan dan maksud ingin merealisasikan dan mensosialisasikan slogan kota Magelang sebagai kota bunga, karena Pandu sendiri merasa jika slogan Magelang kota sejuta bunga belum dikenal baik maksud dan tujuannya oleh masyarakat Magelang itu sendiri.

Mahasiswa yang memiliki hobi menyanyi ini ingin mensosialisasikan kepada masyarakat Magelang tentang slogan kota Magelang itu sendiri dengan cara membuat serangkaian event, dan media utamanya ia menggunakan video infografis. Video yang ia buat juga dipublikasikan di Youtube, dan promosinya melalui media Instagram dan Facebook

Adik dari dua bersaudara ini juga berhasil menjadi wisudawan DKV terbaik pada periode ini. Pandu berhasil menyelesaikan studinya dalam waktu 4,5 tahun. Mahasiswa DKV ini juga senang membaca novel fiksi seperti Bartimeus trilogy.

Selain itu, Pandu selama ini juga sering membuat logo-logo. Biasanya logo-logo ini dipesan oleh teman-temannya untuk berbagai acara, sebagai contoh, logo BEM FHK dan desain acara FHK “Etika dalam Berita” adalah Pandu yang membuat. Ia mengaku masalah honor adalah urusan belakangan dan menjadi kesepakatan bersama saja, yang penting ia bisa membantu sesama.

“If you say you can do it, then you can do it” kata Pandu, sebagai motto hidupnya. (sit.nar)

Lidia Kristina Handayani :

“Suka Belajar Hal Baru”

Begitu kata Lidia Kristina Handayani, atau yang sering disapa Lidia. Lidia berhasil menyelesaikan studi perpajakannya dalam jangka waktu 2,5 th. Perempuan yang lahir di Cirebon, 7 Juli 1995 ini berhasil menyusun tugas akhirnya dengan jangka waktu yang bisa dibilang cepat. Dalam jangka waktu empat bulan saja, bukan hanya menyusun tugas akhirnya tetapi sambil bekerja dan aktif di organisasi. Lidia mengatakan kunci sukses menyeimbangkan semuanya adalah mengandalkan Tuhan, karena Tuhan pasti akan membuka jalan.

Dilahirkan menjadi seorang anak tunggal tidak membuat Lidia menjadi perempuan yang manja, dibuktikan oleh kerja kerasnya selama ini. “Selama ini aku suka ikut kerja *freelance pas* liburan kuliah, yang tiga bulan. Macem-macam aku *kerjain*, kayak jadi penjaga di toko baju, toko mainan dan *sampe* bikin kue juga pernah. Karena aku *nggak* suka liburan terlalu lama.” Kata Lidia yang menganggap hidup ini harus produktif.



Selain harus hidup produktif, perempuan yang memiliki hobi membaca novel karangan Agnes Jessica ini, juga sangat aktif di organisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Lidia pernah menjadi ketua dalam acara “TAXI JELATA”, menjadi staff divisi persediaan di Organisasi KOPMA dan menjadi sekretaris di HMPS Pajak, semuanya ia lakukan dengan rendah hati dan penuh semangat.

Perempuan yang juga memiliki hobi menari ini juga aktif di UKM Seni Tari Jawa, selain itu ia juga pernah mendapat beasiswa dari PPA pada tahun 2015.

Lidia yang menyusun skripsinya dengan judul “Dampak Perubahan PTKP dan upah tidak kena pajak pada perhitungan dan pelaporan PPh Pasal 21 di PT.LYD” telah menjadi karyawan di kantor konsultan pajak, sekarang. Hal ini juga sangat membuktikan kepada masyarakat bahwa Unika Soegijapranata melahirkan bibit-bibit unggul yang siap untuk bekerja dan membangun Indonesia. (Sit.Nar)

Edward Dion Palma

Ora Et Labora, Komunikasi, dan Refreshing

Perawakannya yang berkacamata dan akrab dalam lingkungan *Campus Ministry* Unika menjadikan mahasiswa yang pernah menempuh pendidikan di SMA Van Lith tersebut menjadi salah satu lulusan terbaik Unika Soegijapranta dari Fakultas Teknik Sipil, dan dinyatakan lulus dengan IPK 3,69.

Nama pria tersebut adalah Edward Dion Palma, dan menandatangani pilihan pada Fakultas Teknik Sipil untuk memperoleh gelar S1 (Strata 1) di Unika Soegijapranata.

“Pertama-tama yang menyuruh saya masuk Teknik Sipil adalah Orang Tua” ungkap pria yang akrab disapa dengan Dion tersebut.

“Menjadi mahasiswa itu ada enakya tapi juga ada tidak enakya” ungkap mahasiswa yang berdomisili di Ungaran tersebut. Menurutnya, ada beberapa usaha yang dilakukan selama perkuliahan. Salah satu usaha yang senantiasa dilakukannya adalah “Ora Et Labora, Komunikasi dan jangan lupa untuk Refreshing” tutur pria angkatan 2011 tersebut.

Ketika menginjak akhir perkuliahan, Dion mengangkat tema Tugas Akhir (TA) tentang manajemen sampah.

Judul Tugas Akhir Dion adalah “Analisis Sistem Pengangkutan Sampah dari Tempat Penampungan Sementara ke Tempat Pemrosesan Akhir di Kota

Semarang (Studi Kasus: Kecamatan Semarang Barat, Pedurungan, dan Banyumanik)”.

“Saya mengerjakan Tugas Akhir bersama rekan saya Petra Aprilian” ungkapnya. “TA saya ini berangkat dari masalah pertumbuhan penduduk saat ini yang berhubungan dengan meningkatnya sampah yang dihasilkan sehingga mengakibatkan sampah tidak seluruhnya terangkut dari TPS ke TPA” lanjutnya mengenai Tugas Akhirnya.

Selama mengerjakan tugas akhir, ada beberapa pihak yang selalu memberikan dukungan. “Selain dari Tuhan, saya juga mendapat dukungan dari orang tua, saudara, teman-teman Teknik Sipil dan seluruh teman dari OMK *Campus Ministry*, teman-teman SMP dan SMA” ungkapnya.

“Perasaan yang muncul ketika lulus, pastinya senang” ungkap pria yang lahir 8 Agustus 1993 tersebut mengenai perasaan ketika lulus. “Namun saya juga berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberi cinta dan banyak hal pada saya” lanjutnya.

ketika ditanya mengenai karir ke depannya, pria yang merupakan anak kedua dari 3 bersaudara tersebut menuturkan “Mencari karir yang sesuai dengan kemampuan saya sambil terus menempa diri dengan ilmu lain yang bisa diperoleh dengan membaca, mendengarkan, dan bermain”. (WL)

Enggar Perkasa Utama :

Fokus Pada Hal yang Kita Jalani

Enggar Perkasa Utama atau biasa dipanggil Enggar, begitulah ia biasa dipanggil oleh teman-temannya lahir pada tanggal 12 Desember 1991 adalah anak dari pasangan Teguh Budiarno dan Sri Endang Warningsih. Ia adalah alumni dari SMK 3 Semarang jurusan Audit Video (AV).

Jurusan Teknik Elektro sangat menarik minat dari pria yang satu ini yang merupakan kelanjutan bidang yang ia geluti sewaktu menimba ilmu di SMK. Dalam kesehariannya, tidak lupa ia menyempatkan menggunakan waktunya mengasah salah satu hobinya yaitu bermain badminton.

Enggar adalah wisudawan terbaik Fakultas Teknik Elektro dengan IPK 3,08 dengan judul Tugas Akhir “Desain Maksimum Power Point Tracker (MPPT) Jenis Buck untuk Sistem Pengisian Baterai”. Tugas Akhir tersebut diambil dari penelitian dosen yang dipraktikkan oleh Enggar Perkasa bersama teman-temannya. Penelitian ini sendiri bermula dari inovasi pemanfaatan sinar matahari yang nantinya dimanfaatkan sebagai energi terbarukan untuk melakukan pengisian ulang pada aki. Penelitian ini dipraktikkan oleh 3 orang meliputi Enggar sebagai pembuat rangkaian yang menghubungkan dari sel surya menuju aki sedangkan kedua orang temannya membuat rangkaian dari aki menuju pompa air dan penggabungan dari kedua alat. Banyak kendala yang ditemui saat pengerjaan penelitian untuk tugas akhir salah satunya dalam penyusunan rangkaian dimana seringkali pergantian rangkaian sehingga terkadang menimbulkan *troubleshooting* yang menyebabkan pengulangan dalam penyusunan rangkaian.

Selain kegiatan kuliah, Enggar juga cukup aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan salah satunya menjadi anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Teknik Elektro. Untuk mengisi waktu luangnya, dia juga pernah bekerja sebagai teknisi sound system untuk acara pernikahan dan tenaga pembuatan modul untuk praktikum siswa SMK. Telah banyak pengalaman yang ia timba dalam statusnya sebagai mahasiswa, untuk itu ia memiliki saran untuk para mahasiswa, baik yang sedang menjalani kuliah maupun dalam proses pengerjaan skripsi “Apabila kita sedang menjalani kuliah, fokuslah terhadap suatu hal yang kita jalani dan janganlah meninggalkan hal tersebut demi sesuatu yang tidak terlalu penting”.
(calv)



Enggar Perkasa Utama

Sr. Vincentia Soendari :

“Kuliah mengajarkan Bertanggung Jawab dan disiplin Waktu”

Perawakannya yang murah senyum dan selalu ramah pada tiap orang merupakan kekhasan yang dimiliki oleh mahasiswi yang menjadi lulusan terbaik Fakultas Ilmu Hukum dan Komunikasi (FHK) Unika Soegijapranata. Dia adalah Soendari atau sering disapa Suster Vincentia, PMY, karena ikrar kaul ketaatannya pada sebuah kongregasi PMY.

Suster Vincentia telah berhasil menyelesaikan studi di Prodi Ilmu Hukum FHK Unika Soegijapranata dengan IPK 3,91 dalam kurun waktu 3,5 tahun.

Dalam wawancaranya, suster yang berasal dari Semarang, Paroki Mater Dei, Lampersari ini menuturkan bahwa pilihan menempuh pendidikan juga atas dasar keputusan dari Kongregasi.

“Saya sudah mengikrarkan kaul ketaatan sehingga harus taat pada pimpinan” tutur suster Vincentia

“Kuliah mengajarkan saya untuk bertanggung jawab dan disiplin waktu” tambahnya . Hal tersebut berangkat dari kepercayaan kongregasi untuk mengutusnyanya menempuh pendidikan S1. “Sehingga saya perlu bertanggung jawab pada kepercayaan ini” ungkapnya.

Kemudian tak lupa pula beliau untuk disiplin waktu lantaran harus membagi waktu antara berpastoral dan perkuliahan. “bagi saya, waktu itu sangat berharga” ungkap beliau.

Dalam akhir studinya, Suster Vincentia memilih judul skripsi tentang “Perekrutan dan penampungan perempuan Desa Untuk Diperdagangkan Sebagai TKI: Sebelum dan setelah berlakunya UU no 21 tahun 2007 Tentang Pemberantasan Tindak



Pidana Perdagangan Orang” sebagai karya ilmiahnya.

“Saya mengangkat judul tersebut berangkat dari keadaan TKI yang kerap dijadikan sebagai bisnis perdagangan perempuan” jelasnya.

Dalam skripsinya, Suster ini menjelaskan tentang seluk beluk bentuk kekerasan terhadap perempuan dari berbagai sisi. Dimulai dari proses perekrutan perempuan desa hingga identifikasi pelaku yang terlibat di dalam

perdagangan perempuan.

“Ada berbagai pihak yang ikut terlibat dalam pelanggaran HAM ini yaitu mulai dari tingkat yang paling bawah yakni kepala desa setempat yang memberikan ijin hingga ke pihak imigrasi yang mengurus segala bentuk administrasi” imbuhnya.

Dalam skripsinya, suster yang juga pernah diutus sebagai pendamping masyarakat di Klaten ini juga mengalami kendala.

“Saya sudah ujian skripsi 2 kali. Yang pertama saya gagal dan kemudian saya bangkit lagi dan lulus di ujian yang ke 2” jelasnya. “Kegagalan yang pertama menurutnya karena kasus yang diberikan kadaluwarsa yaitu sebelum tahun 2007 sehingga perlu diperbaharui lagi dengan kasus yang terjadi setelah tahun 2007” lanjutnya.

“Saya diberi waktu selama 1 minggu untuk memperbaiki kesalahan tersebut dan berbekal pada motivasi untuk memberi yang terbaik pada kongregasi dan panggilan pribadi, akhirnya suster Vincentia berhasil lulus dari Unika sebagai wisudawan terbaik dari Fakultas Ilmu Hukum dan Komunikasi Unika.

Ketika ditanya mengenai karir, suster yang juga pernah diutus sebagai pendamping masyarakat di Wonosobo ini “Kedepannya pastinya saya harus bisa mengaplikasikan ilmu yang saya peroleh dari Unika Soegijapranata. Saya mendapat ilmu yang berguna di Unika dan saya memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk bisa mengaplikasikan ilmu saya bagi kebaikan sesama terutama mereka yang tersingkir, lemah dan difabel” ungkap beliau. (WL)

Elvina Aliza Sugondo :

Berdoa dan Fokus Semasa Kuliah



mata menuntun kita untuk bermalas-malasan, tetapi mendorong kita untuk lebih maju menggapai masa depan dengan catatan kita harus tetap fokus dan jangan terlalu menyepelkan hal-hal yang kecil. Memang kuliah itu menyenangkan apalagi bersama dengan teman-teman yang asyik dan sejalan dengan pikiran kita. Teman merupakan keluarga kedua yang bisa mendorong untuk tetap semangat dalam mengikuti perkuliahan dan menuntun kita untuk menuju masa depan.

Semua usaha tentu membutuhkan proses yang amat sangat rumit, tetapi dengan cara sungguh-sungguh dan berdoa dan bersyukur kepada Tuhan alhasil semua keinginan kita tercapai, begitu juga dalam mengerjakan skripsi. *“Alternatif Desain menggunakan Sistem Point sebagai Dasar Kompensasi PT.X”* merupakan judul skripsi Elvina yang bermaksud untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberikan gaji pada karyawan tersebut, selain itu penelitian tersebut untuk menyetarakan gaji dengan posisi karyawan agar karyawan tetap produktif dalam bekerja di perusahaan tersebut.

”Jadi saya berharap dalam skripsi yang saya buat itu ada manfaat bagi masyarakat tertentu, apalagi bermanfaat bagi karyawan maupun manager di perusahaan” jelas Elvina. Dalam proses mengerjakan skripsi Elvina beruntung karena mendapatkan kemudahan, karena dosen, teman, terutama keluarganya mendukung Elvina agar tetap terus berusaha dan berdoa dalam proses mengerjakan skripsi.

Mempunyai hobi menonton drama Korea, traveling, dan mendengarkan lagu tak membuat Elvina melupakan bisnis yang dilakoni oleh gadis ini. Saat ini Elvina sedang menjalankan bisnis bersama orang tuanya dengan berjualan aneka makanan dan minuman. Bisnis tersebut bernama *“Women Entrepreneur.”* *“Awalnya saya tidak tertarik dengan bisnis ini, tetapi lama-kelamaan berbisnis itu asyik juga”* kata Elvina yang memiliki motto *“Hidup itu indah maka jangan sia-siakan hidup ini selagi kita masih muda”*. (Adr)

“Awalnya masuk di Unika sempat ragu, karena saya sudah mendaftar di Universitas lain, tetapi orang tua mendorong saya untuk kuliah di Unika saja karena Unika merupakan Universitas yang unggul” kata Elvina Aliza Sugondo.

Hidup ini memang keras namun tidak bagi Elvina, dara kelahiran 2 Januari 1994 ini menuturkan bahwa *“kuliah itu jangan terlalu serius amat, santai aja tetapi tetap berusaha, berdoa dan fokus pada apa yang kita jalani semasa kuliah ini”*. Santai tidak semata-

Ang, Prisila Kartin :

Lulusan Unika Dipercaya Perusahaan



Ang, Prisila Kartin, gadis kelahiran Semarang, 21 April 1994 adalah salah satu dari wisudawati terbaik pada acara Wisuda periode satu pada tanggal 30 April yang akan datang dari program studi Akuntansi.

Gadis alumni SMA Krista Mitra Semarang yang memiliki motto “Work Hard in Silence, Let Your Success be Your Noise” ini, merupakan mahasiswi yang sedang melanjutkan pendidikan Magister Akuntansi di Unika Soegijapranata.

Memilih kuliah di Unika memang sangat diharapkan Prisila sejak lama, selain itu, dia juga melihat sendiri lulusan Unika Soegijapranata memiliki prospek masa depan yang baik atau tidak kesulitan dalam mencari pekerjaan (contohnya: kedua kakak saya, alumni Arsitektur dan Teknik Pangan).

Alasan memilih program studi akuntansi karena akuntansi adalah ilmu yang universal dan dipakai dalam berbagai bidang usaha, jadi punya prospek kerja yang sangat luas, kemudian fasilitas di kampus juga sangat lengkap, sehingga kegiatan perkuliahan dapat berjalan dengan lancar” ujar anak dari pasangan Tju Ju dan Tjong Po Tie ini.

Menjalani kuliah sejak semester satu dengan upaya yang terbaik, jika ada tugas langsung dikerjakan sebaik mungkin, “Kalau ada kuis/UTS/UAS belajar semaksimal mungkin, jangan bolos kalau tidak terpaksa. Mengatur waktu dengan baik, jangan sampai kuliahnya keteteran” imbuhnya dengan tersenyum.

Menunda skripsi 1 hari = menunda kelulusan 1 hari. Semakin lama lulus semakin banyak godaan dan cobaan, ini yang sering ditegaskan kepada adik kelas yang ingin sekali jadi wisudawati terbaik. “Diharapkan sejak awal harus dipastikan apakah kuliahnya sudah sesuai dengan minat atau bakat. Jangan sampai salah pilih kemudian menyesal, lalu akhirnya jadi males-malesan kuliahnya” tambahnya.

Dalam Tugas Akhir yang diselesaikannya, hampir tidak ada kendala “Puji Tuhan lancar, tidak terlalu banyak kendala berarti, toh jika dosennya susah ditemui yang pasti jangan menyerah, terus ditunggu dan dicari dikampus, atau berupaya untuk di kontak melalui handphone, dengan kegigihan pasti semuanya bisa terselesaikan sesuai target” ujar gadis dengan IPK 3,89 ini.

Inilah tips yang diberikannya agar dapat mengatur waktu dengan baik “Mengatur kegiatan supaya tidak berbenturan, dan membuat daftar prioritas. Kalau untuk saya selama masih kuliah S1 prioritas utamanya kuliah, jadi kepentingan lain yang tidak terlalu mendesak disingkirkan dulu” tambahnya.

Tak ketinggalan gadis yang hobi bermain kalkulator dan membaca buku ini memberikan tips agar menjadi Wisudawati Terbaik “Memasang target lulus dengan nilai cumlaude, sehingga sejak awal masuk kuliah semester 1 selalu berusaha sebaik mungkin, giat belajar, rajin buat tugas, membagi waktu dan tidak bolos kuliah kalau tidak terpaksa. Puji Tuhan diijinkan jadi wisudawan terbaik untuk periode wisuda April 2016” tutupnya.(Ajie)

Vebrian Yogaputra: Feel what you play, play what you feel

Mungkin menurut sebagian orang, berkuliah sambil bekerja merupakan dua aktifitas yang sangat sulit untuk dijalani. Mahasiswa seringkali dilema karena dihadapkan pada dunia kerja yang menawarkan gaji yang berlipat ganda dengan kewajiban sebagai mahasiswa yaitu belajar. Kebanyakan orang menganggap jika sudah terjun dalam dunia kerja, maka kegiatan perkuliahan menjadi terbengkalai. Namun Josaphat Vebrian Yogaputra, Wisudawan Terbaik periode 1 Tahun 2016 dari Fakultas Psikologi ini berhasil mematahkan anggapan tersebut. Meskipun menekuni pekerjaan sebagai Barista di suatu kafe terkemuka di Indonesia, ia tetap tak mengabaikan kuliahnya.

Pria kelahiran 12 November 1992 tersebut tetap bisa berprestasi walaupun sering berkegiatan diluar kampus maupun bekerja. Seperti contohnya, Pria yang akrab disapa Rian ini pernah mengikuti kegiatan SALT (Soegijapranata Advance Leadership Training). Prestasi yang tak kalah membanggakan adalah ketika mengikuti kegiatan LIMUN (London International Model United Nations) mewakili Unika Soegijapranata dan bergabung dengan AIESEC Universitas Diponegoro. Selain itu, ia juga aktif di kegiatan UKM Fakultas seperti Sunrice (student training centre) dan Psychovocustic, kegiatan-kegiatan BEM Fakultas.

Pemilik Skripsi yang berjudul Work-Life Balance ditinjau dari kelelahan kerja dan kepuasan kerja karyawan ini mengemukakan alasannya mengapa ia memilih judul skripsi tersebut,

“Saya terinspirasi dari mata kuliah PIO (Psikologi Industri dan Organisasi) yang dibawakan oleh Bu Kristiana mengenai Work-Life Balance yang sangat jarang diangkat dalam skripsi para mahasiswa dan tema Work Life Balance ini sangat unik dan penelitian mayoritas terdapat di luar negeri dan jarang di Indonesia. Karena saya suka dengan keunikan tersebut saya memilih judul ini. Selain itu, karena pengalaman kerja pula. *Work Life Balance* ini berusaha untuk menyeimbangkan antara kehidupan



kerja dengan kehidupan di luar. Saya juga mengalami bagaimana rasanya lembur, gaji tidak dibayarkan, dan merasakan ketidaknyamanannya. Harapan saya mungkin supaya perusahaan dapat mengerti bahwa setiap karyawan perlu menyeimbangkan kedua hal tersebut agar kinerjanya maksimal” jelasnya

Walaupun mendapat predikat wisudawan terbaik, namun hasilnya tidak mengkhianati usaha. Mengalami kesulitan mencari judul, dalam proses bimbingan bersama dosen dan dalam memilih jurnal yang tepat untuk skripsinya, alumnus SMA Negeri 1 Muntlari ini berhasil bertahan dalam kesukaran tersebut berkat adanya pegangan dalam prinsip hidupnya yang diambil dari kata-kata Musisi Barry Likumahuwa,

“Feel what you play, Play what you feel. Jika kamu sangat menyukai dunia tersebut, maka tekunilah. Karena semua yang diawali dengan ketekunan serta semangat pasti menghasilkan yang terbaik.”

Selain memberikan sepatah kata mengenai kata mutiara dalam hidupnya, pria berperawakan tinggi dan berjambang ini juga memberikan pesan dan saran kepada para mahasiswa dalam mengerjakan skripsinya.

“Skripsi bukanlah hal yang harus ditakuti. Setiap orang pasti pernah melewati suatu ujian, entah ujian dalam kehidupan ataupun dalam dunia pendidikan. Rasakan saja dinamika dalam mengerjakan skripsi. Hambatan memang ada, namun seberapa besarnya niat dan itikad kita dalam mengerjakan skripsi tersebut. Mengerjakan skripsi tidak harus memiliki tingkat kecerdasan yang lebih. Yang diperlukan adalah niat serta mau berusaha tanpa pantang menyerah. Cintailah apa yang telah kamu pilih dan lakukan semua step dari proses yang telah” tandasnya. (Ign)

Percaya Kekuatan Impian

Lorentia Santoso, seorang mahasiswi lulusan dari SMA Kolese Loyola Semarang pada awalnya tidaklah menyangka akan mendapatkan begitu banyak hal selama kuliah di Fakultas Teknologi Pertanian (FTP) Program studi Teknologi Pangan Unika Soegijapranata. Setelah menempuh masa studi selama 3 tahun 6 bulan, ia pun merasakan hal yang luar biasa terjadi padanya. Mulai dari ilmu, teman, pengalaman organisasi, serta pengalaman internasional yang tidak pernah ia bayangkan sebelumnya.

Anak ke-3 dari 4 bersaudara ini merupakan putri dari pasangan Go Roy Santoso dan Liliawati, telah menyelesaikan tugas akhirnya dengan judul “*The Effect of Different Medium Compositions on the Production of Bacteriocin of Lactic Acid Bacteria Isolated from Yellow Betung Bamboo Shoot Pickle under Different Fermentation Conditions*”. Lorentia mengerjakan tugas akhirnya bersama dengan 2 dosen pembimbingnya Dra. Laksmi Hartayanie, MP dan juga Ir. Lindayani, MP., Ph.D. Dalam hasil penelitiannya dijelaskan bahwa produk fermentasi khususnya acar rebung sangat berpotensi untuk menghasilkan senyawa antimikroba dan dapat digunakan sebagai bahan pengawet alami. Diharapkan ke depannya kualitas pangan di negara Indonesia dapat lebih meningkat dan tentu saja pemanfaatan bahan pangan lokal dapat terus berkembang. Ia pun dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude pada Februari 2016 lalu dengan IPK 3,90.

Menurut Lorentia, salah satu tips untuk menjadi wisudawan terbaik adalah sadar akan 2 kewajiban yaitu sebagai mahasiswa dan seorang anak. Sebagai mahasiswa ia pun sadar bahwa haruslah menuntut ilmu semaksimal mungkin. Sedangkan sebagai anak ia sadar bahwa memiliki kewajiban untuk menghargai kerja keras orang tua dan ingin membanggakan kedua orang tuanya.

Perjalanan hidup berorganisasi kampus Lorentia pun tak kalah mengesankan. Diawali dengan menjadi anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Teknologi Pertanian, kemudian menjadi anggota Senat Mahasiswa Unika Soegijapranata, kemudian menjadi Direktur dari GLORY (*Group of Leaders On Research and Society*) 5, dan kemudian kembali lagi menjadi Ketua Senat Mahasiswa Fakultas Teknologi Pertanian.



Tak hanya sebagai wisudawan terbaik, Lorentia sendiri memiliki banyak prestasi lain yang didapatkan ketika menimba ilmu di Unika Soegijapranata. Antara lain menjadi Best Presenter pada *International Young Food Scientist Conference* di UPH Jakarta pada tahun 2013. Serta mendapat kesempatan untuk mengikuti konferensi internasional yaitu LIMUN (*London International Model of United Nations*) yang diselenggarakan di

London, UK pada tahun 2014 dan juga mengikuti program pertukaran pelajar dengan *Assumption University* di Bangkok, Thailand pada tahun 2015. Karena talentanya yang mengesankan tersebut tak heran apabila gadis yang satu ini dinobatkan menjadi SOTY periode 2015. Saat ini, ia masih sering membantu Fakultas dalam hal menjadi asisten praktikum. Kedepannya gadis berprestasi ini ingin langsung terjun ke dunia kerja.

Pesan dari wisudawan terbaik FTP periode I 2016 ini adalah “Kekuatan impian, apabila kita kerjakan dengan kemauan keras, disertai percobaan terus menerus, maka hasilnya akan sangat luar biasa. Bahkan dapat menembus batas-batas kemampuan kita, dan impian akan berubah menjadi kenyataan. Percayalah!”. (-and)

Catherine Yap :

Jangan Mempermalukan Keluarga



Menuntut ilmu setinggi langit di Unika Soegijapranata Fakultas Bahasa dan Seni, serta mengajar sebagai guru di Kiddieland Montessori Kindergarten. Itulah yang dilakukan wisudawan terbaik Fakultas Bahasa dan Seni yang bernama **Catherine Yap**.

Putri ke 3 dari 4 bersaudara Yap Ie Swie dan Jauw Onny ini telah menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul “The Discursive Function of Discourse Markers used in the Ellen Degeneres Show” pada bulan Maret 2016 lalu dengan nilai yang sangat memuaskan yaitu IPK 3,87. Dengan bimbingan dari Antonius Suratno, Ph. D dan Drs. YE. Budiayana, MA

Catherine bercerita, meski sempat diusulkan mengganti judul tugas akhirnya karena data yang dikumpulkan kurang tepat, iapun tak langsung patah semangat. Ia tetap berusaha mencari jalan terbaik supaya dapat menyelesaikan tugas akhirnya dengan efisien.

Tips untuk menjadi wisudawan terbaik yang dapat dipetik dari wisudawan FBS ini adalah “Janganlah mempermalukan nama keluarga. Maka dari itu, saya selalu berusaha mengerjakan seluruh tugas dan ujian semampu saya dengan baik. Selain itu, saya merasa bahwa hal yang membantu saya dalam menjadi wisudawan terbaik adalah dengan menjalin hubungan yang baik dengan para dosen. Dengan demikian, segala hal yang dirasa mengganjal bisa segera dikomunikasikan dengan dosen yang bersangkutan.”

Lulusan dari SMA Kristen Tri Tunggal Semarang ini rencana kedepannya adalah akan tetap mengabdikan sebagai guru di sekolah Kiddieland Montessori Kindergarten. Selain mengajar sebagai guru, gadis berprestasi ini juga mengembangkan sebuah bisnis penjualan baju batik (batikbyannabelle) yang dia kerjakan secara online di Instagram.

Pemilik motto hidup “Dalam melakukan segala sesuatu, saya selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik” ini memiliki pesan untuk Universitas Katolik Soegijapranata, yaitu “Semoga Unika Soegijapranata dapat menjadi universitas terbaik di Indonesia.” (-and)

Follow Your Passion

Passion menentukan kita untuk mengambil suatu keputusan. *Passion* pula yang membawa kita dalam suatu gerbang keberhasilan. Berkat *Passion* yang dimiliki, berhasil mengantarkan Febrian Wicaksono sebagai Wisudawan Terbaik Periode 1 April 2016 dari Program Studi Teknik Informatika. Menurutnya, memang sejak awal *Passion*nya dalam dunia teknologi sejak dari Kelas IX SMP.

“Sejak SMP saya sangat menyukai dunia game. Saya selalu bertanya-tanya bagaimana caranya membuat game dan berbagai perangkat serta seluk beluk dari teknologi Informasi. Hal tersebut terus menerus terbawa sampai beranjak lulus dari SMA. Untuk mewujudkan apa yang menjadi keinginan saya, saya berkeinginan kuat untuk mengambil bidang teknologi.”

Tugas Akhir yang berjudul *Generate Event Organizer Schedule Using Genetic Algorithm* ini berhasil mengantarkan Febrian dalam gerbang kesuksesannya. Ia melihat masih seringnya Event Organizer yang sulit untuk mengatur Jadwal dari setiap Eventnya, selain itu adanya ketidakjelasan dari pemakaian tempat yang sudah ditentukan mendorongnya untuk menciptakan suatu inovasi,

“Saya melihat peluang bisnis *Event Organizer* ini cukup banyak dan dimanfaatkan oleh banyak pihak. Untuk mengatasi berbagai hambatan yang ditimbulkan secara teknis, maka saya memiliki ide untuk membuat sebuah aplikasi untuk mengolah *database* dari setiap Event yang diselenggarakan oleh pihak EO” Jelasnya.

Pria yang meraih gelar S.Kom ini tak hanya mendapatkan judul dari referensi, melainkan dari hasil mencari informasi. Meskipun mengalami hambatan dalam pengerjaan Tugas Akhir seperti kesulitan dalam menguasai materi terkait judul tugas akhirnya, namun ia tak mengenal pantang menyerah. Karena sesuai dengan yang disebutkan di atas, bahwa ia memiliki *Passion* yang tinggi bagi cita-cita dan keinginannya.

Dalam penuturannya, Mahasiswa yang menyabet IPK 3,97 ini tak hanya aktif dalam perkuliahan. Namun semenjak Semester 5, ia juga bekerja dalam bidang *Game Development* dan pembuatan aplikasi. Walaupun sudah lulus dari Tugas akhir, ia tetap aktif untuk memberikan asistensi untuk membantu dosennya.

Kegiatan yang begitu banyak tersebut tak menghalangi niatnya untuk berkuliah. Meski memiliki pekerjaan sambilan, hal tersebut tidak membuat kegiatan



perkuliahannya menjadi terhambat. Ia selalu menyempatkan waktu beberapa menit untuk memahami materi yang diberikan oleh dosen.

“ Saya selalu menyempatkan waktu sekitar 10 hingga 15 menit untuk mendalami materi yang sudah diberikan dan mencari materi kuliah serta mencari perkembangan dalam dunia digital. Saya selalu berusaha mengatur jadwal agar tidak berbenturan antara kuliah dengan kerja. Tentunya saya harus profesional, tidak mencampuradukan antara pekerjaan dengan kegiatan perkuliahan. Karena dalam dunia kerja dituntut untuk selalu bekerja dalam profesionalitas” jelasnya.

Ia memiliki keinginan kuat untuk membantu siapa saja yang memiliki Usaha dan masih mengalami hambatan teknis untuk membuat suatu aplikasi yang pastinya tepat guna dan tepat waktu untuk mencegah *Human Error*. (Ign)

Berlian Indah Karena Diasah



Nathasia Austin Wijaya, mengatakan dalam sesi wawancara, “Nikmati setiap prosesnya. Berlian yang indah dibentuk dalam tekanan dan suhu yang tinggi, terus menerus, tanpa henti. Begitu juga kita. Percaya, kita adalah berlian yang sedang dibentuk. Kalau ada tantangan hidup, hadapi! *You’re a diamond, they can’t break you.*” Perkataan yang mencerminkan semangat dan antusiasme tinggi dari salah satu wisudawan terbaik Unika Soegijapranata dari program studi Sistem Informasi pada jurusan Game Technology. Putra pasangan Alm. Bonidi Widjaja dan Lili Astuti ini juga merupakan mahasiswa aktif semasanya seperti Senat Mahasiswa Fakultas IKOM sebagai Sekretaris SMF. Lalu tahun kedua lanjut menjadi ketua SMF IKOM periode 2013-2014. Setelah itu ia juga pernah mengikuti SOTY 2013 dan terpilih menjadi perwakilan SALT 5. Kemudian lanjut lagi menjadi pengurus GLORY 5. Nathasia

juga pernah presentasi di seminar internasional di Bangkok pada Desember 2013. Dari rekam jejaknya selama berkuliah membuktikan bahwa kuliah juga dapat berjalan bersama dengan aktif di organisasi.

Dalam skripsinya yang berjudul “Edukasi Sibling Rivalry Menggunakan Game Berbasis Android”, ia berkata memilih topik tersebut karena pengalaman pribadi. Ia bercerita bahwa di rumah ia mempunyai dua adik, dan sering bertengkar karena masalah-masalah sepele. Lalu saat ada kelas Psikologi Edutainment, dosennya sempat menyinggung bahwa game untuk *Sibling Rivalry* belum pernah ada, dan bertanya adakah yang tertarik untuk membuat? Berawal dari situlah ia tertarik dan menekuninya sampai jadi laporan skripsi.

Pengalamannya selama belajar di Game Technology, Nathasia mengatakan ada suka maupun dukanya. Sukanya, di awal pertama kali masuk kuliah ia mendapat Beasiswa Unggulan dari Kemendikbud selama kuliah. Selain itu ia adalah lulusan pertama Progdil Sistem Informasi jurusan Game Technology. Ada rasa bangga menjadi yang pertama. Ia juga mengutarakan selama pembuatan skripsi ia dapat banyak pengalaman baru, manajemen waktu, serta melatih disiplin diri, ketekunan, dan kesabaran. Dukanya sebagai angkatan dan mahasiswa pertama, “Mungkin karena progdi dan mahasiswa masih sama-sama pertama kali ya, jadi ada info yang mepet, atau disesuaikan” jelasnya.

Ketika ditanya tips-tips apa saja agar bisa menjadi lulusan terbaik, perempuan alumni SMA Kristen YSKI Semarang mengatakan untuk selalu *give your best*. Beri yang terbaik yang kamu bisa, sisanya berdoa. Tuhan yang lancarkan dan berkati, niscaya sukses dan menjadi lulusan terbaik. Pemilik motto hidup “*Nothing worth having comes easy*”, setelah lulus dan sebelum wisuda, keinginannya adalah ambil studi lanjut S2 dengan biaya sendiri atau beasiswa, dan bekerja untuk membahagiakan ibu tercinta. Ia berterima kasih terhadap Unika karena telah memberi ia pelajaran yang berharga selama duduk di bangku perkuliahan.(dns)